

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.¹ Pada realitanya sekolah masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan sarana dan prasarana antara lain, keterbatasan biaya, kelebihan sarana dan prasarana yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh sekolah, jumlah sarana dan prasarana tidak seimbang dengan jumlah siswa dan guru di sekolah tersebut.

Masalah ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di sekolah mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana secara tepat, khususnya kepala sekolah. Masih banyak kepala sekolah yang belum mampu mengelola sarana dan prasarana secara tepat. Padahal indikator sekolah dapat dinilai bermutu tidaknya salah satunya dengan lihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya. Dengan berlakunya desentralisasi pendidikan berarti pemerintah memberikan kesempatan kepada sekolah untuk berinisiatif dan berkarya sesuai dengan kemampuan lembaga

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba.2012), Cet.1, hlm. 155.

pendidikan atau sekolah masing-masing termasuk dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah merupakan seorang manajer harus memiliki strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Beliau harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana sehingga dengan adanya kesesuaian antara kebutuhan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ingin di tambahkan. Selain perencanaan yang disusun, kepala sekolah setidaknya melibatkan guru dan juga siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana. Dengan melibatkan guru dan siswa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengelola sekaligus sebagai pendidika, yang memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas lembaganya. Dari segi kualitas, dunia pendidikan di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan dan tantangan nasional maupun global.²

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Strategi merupakan salah satu usaha kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas layanan sehingga

² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2010), hlm. 68.

fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana merupakan factor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan secara professional dan proposional.

Mutu pendidikan di Indonesia berdasarkan data UNESCO 2011 menduduki peringkat 69 dari 127 negara. Pada tahun 2012 menjadi peringkat 64 dari 120 negara, dan pada tahun 2013 naik tiga peringkat menjadi 121 dari 185 negara. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan pendidikan di Indonesia masih berada di urutan yang memprihatinkan. Dalam rangka untuk mengatasi masalah tersebut pendidikan Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai inovasi di bidang pendidikan. Salah satu diantara ialah dengan menetapkan kebijakan tentang standar nasional pendidikan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang kini telah di revisi menjadi peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.³

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak factor, salah satu diantaranya adalah tersediannya sarana

³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta.2010), hlm.2-3.

dan prasarana yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Fasilitas merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, tempat laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu di perlukan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya baik kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mempunyai strategi dalam meningkatkan sarana dan prasarana. Untuk mengetahui secara lebih konkretnya mengenai peningkatan sarana dan prasarana di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk sebelumnya bernama MAN Nganjuk. Perubahan nama menjadi MAN 2 Nganjuk berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 6733 tahun 2016 yang kemudian diteruskan pada Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk tentang perubahan penamaan madrasah negeri nomor B.236/KK. 13. 13/2/PP.00.5/03/2017.

Adapun sisi menarik dari MAN 2 Nganjuk yaitu siswa dan siswi MAN 2 Nganjuk sangat berprestasi misalnya dalam mengikuti lomba karya tulis ilmiah (LKTI) mendapat juara 3 tingkat kabupaten, selain itu mengikuti lomba robotika dan mendapatkan juara 1 tingkat nasional yang diadakan di Depok Jawa Barat. Dari sisi sarana dan prasarana MAN 2 Nganjuk sampai saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Misalnya kemajuan bidang sarana dan prasarana seperti ruang belajar yang memadai, bidang kurikulum seperti kegiatan akademik dengan penerapan kurikulum 2013, bidang kehumasan seperti publikasi melalui media elektronik dan media cetak, maupun bidang kegiatan kesiswaan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun 2016 dalam visitasi akreditasi MAN 2 Nganjuk terakreditasi A selain itu juga terdapat jurusan Tahfidz yang dimana tidak dimiliki di Madrasah di sekitar Nganjuk.

Terkait dengan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana meningkatkan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 2 Nganjuk berkat dari inilah, peneliti menulis judul **“(Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Di MAN 2 Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk yaitu:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk?
4. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.
4. Untuk mengetahui penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penulisan ini berharap mampu memberikan wawasan mengenai bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti yang selanjutnya akan memuat kajian penelitian yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat terapan dan bisa segera digunakan untuk keperluan atau kepentingan praktis. Seperti memecahkan suatu masalah, membuat keputusan dan memperbaiki suatu program yang sedang dijalankan.

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Kepala Madrasah untuk peningkatan sarana dan prasarana dengan cara yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya kepada guru agar dapat membantu atau menunjang pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Nganjuk.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan informasi penulis melakukan penelitian pada bidang ini. Adapun peneliti sebelumnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

1. Candra Harun Prasetya mengatakan bahwa Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan bisa menciptakan madrasah yang bersih, rapi dan indah sehingga tercipta lingkungan madrasah yang aman dan nyaman bagi semua warga madrasah. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan langsung dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong, Sragen tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan wawancara dengan bapak

Sriyanto (Kepala Madrasah) di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong, Sragen pada tanggal 1 Agustus 2018 diperoleh informasi bahwasanya proses manajemen yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong tidak jauh berbeda dengan proses manajemen pada umumnya. Dipaparkan oleh bapak Sriyanto selaku kepala madrasah di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong bahwa proses manajemen meliputi perencanaan, pengadaan, pengelolaan, penghapusan dan pengevaluasian.⁴

2. Nur Fahimah, mengatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana yang memadai juga tidak dapat dipandang sebelah mata, sebagaimana menurut pendapat Ibrahim Bafadal yang dikutip oleh Setyorini dalam bukunya “ bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangatlah mendukung terhadap suksesnya proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting “. Sehingga dalam hal ini, untuk terus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang tengah menerapkan sebagai strategi, salah satunya yakni strategi yang berkaitan dengan peningkatan mutu sarana dan prasarana madrasah.⁵

⁴ Candra Harun Prasetya, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Mts Muhammadiyah 1 Gemolong, Sragen*, IAIN Surakarta, 2019

⁵ Nur Fahimah, *Manajemen Strategik Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

3. Hijriani Tambunan, mengatakan bahwa peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari perencanaan sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengawasan sarana dan prasarana, dan koordinasi antara kepala madrasah dengan guru tentang sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri Balige

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala staf tata usaha, staf tata usaha dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

⁶ Hijriani Tambunan, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Balige UIN Sumatera Utara Medan*, 2018